

PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016 – 2018

Mohamad Rizal Nur Irawan¹, Iva Milatul Chanifah², Eka Fais Wahyuli³

Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen,
Universitas Islam Lamongan
Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email: rizalirawan@unisla.ac.id, rijalunisla@gmail.com, ivamilatul@unisla.ac.id,
ekafais@unisla.ac.id

Korespondensi: rizalirawan@unisla.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan tentang likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *go public* pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *go public* pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018 sebanyak 13 perusahaan, sehingga sampel yang terpilih sebanyak 4 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan laba rugi per 31 Desember dari tahun 2016 – 2018 yang diakses melalui www.idx.co.id dan dihitung menggunakan rumus masing – masing per variabel, kemudian dilakukan uji parsial dan simultan menggunakan menguji variabel bebas satu persatu dengan nilai signifikan 0,05. Uji parsial telah dilakukan dan dihasilkan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($X1 = -3,524 < 2,306$. $X2 = 2,344 < 2,306$. $X3 = 2,359 > 2,306$). Sehingga dapat diketahui bahwa variabel kebijakan dividen dan profitabilitas mempunyai pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel likuiditas mempunyai pengaruh negatif secara parsial yang signifikan terhadap harga saham. Dan uji simultan telah dilakukan, dihasilkan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($4,793 > 3,86$). Sehingga dapat diketahui bahwa variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh simultan terhadap harga saham

Kata Kunci: Likuiditas, kebijakan dividen, profitabilitas, dan harga saham

Abstract

The research was conducted on liquidity, dividend policy and profitability on share prices in publicly traded companies in the manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2018. This study aims to determine liquidity, dividend policy and profitability on share prices in listed companies. public in the manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 - 2018. This study uses a quantitative approach using secondary data research. The sampling technique used was purposive sampling. The population in this study were 13 companies in the manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 period, so that the selected sample was 4 companies that met the criteria. The analysis was carried out by looking at the financial statements of income as of December 31 from 2016-2018 which were accessed through www.idx.co.id and calculated using the formula for each variable, then partial and simultaneous tests were carried out using independent variables one by one. a significant value

of 0.05. Partial test has been carried out and the resulting t count is greater than t table ($X_1 = -3,524 < 2,306$. $X_2 = 2,344 < 2,306$. $X_3 = 2,359 > 2,306$). So it can be seen that the dividend policy variable and profitability have a partially significant effect on stock prices, while the liquidity variable has a significant negative effect on stock prices. And simultaneous test has been carried out, the resulting Fcount is greater than Ftable ($4.793 > 3.86$). So it can be seen that the dividend policy variables, profitability and liquidity have a simultaneous effect on stock prices

Keywords: Liquidity, dividend policy, profitability, and stock prices

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini persaingan semakin ketat hampir semua di negara dunia melakukan peningkatan dan perkembangan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakatnya. Seperti halnya di Indonesia yang merupakan negara berkembang yang perekonomiannya tidak stabil. Terkadang meningkat dan terkadang pula menurun bahkan sampai mengalami krisis ekonomi.

Saat ini persaingan dunia manufaktur berkembang dengan pesat, karena banyaknya pilihan produk yang dimiliki masyarakat. Semua bisa meningkat karena hampir dan bahkan semua masyarakat Indonesia menggunakan produk manufaktur diberbagai aspek, baik itu untuk sehari-hari maupun sebagai simpanan, ini adalah bukti bahwa industri manufaktur telah menarik banyak masyarakat.

Perusahaan manufaktur termasuk perusahaan *go public* yang menarik untuk dibuat penelitian karena dengan berkembangnya zaman maka semakin tinggi pula kebutuhan manusia salah satunya kebutuhan teknologi. Perusahaan industri manufaktur dengan statusnya sebagai perusahaan yang *go public*, maka industri manufaktur merupakan dana investor publik, jadi para investor memiliki hak atas perusahaan. Dan salah satu tujuan perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005:13-14).

Sebelum menanamkan modalnya, para investor terlebih dahulu melihat prospek kinerja perusahaan. Tentunya investor akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan laba untuk para investor. Selain melihat

prospek kinerja perusahaan, investor juga melihat harga saham yang akan dibelinya, karena agar investor memiliki laba dari investasinya.

Hal tersebut bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan, maka alternative sumber dana yang dapat dimanfaatkan yakni dengan pasar modal. Dalam perkembangannya, pasar modal mempunyai pengaruh yang sangat penting khususnya dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan kegiatan perusahaan dalam hal pendanaan, dimana pasar modal akan menghubungkan antara pemilik modal (investor) dengan pihak yang membutuhkan modal (emiten). Karena itu pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara.

Pasar modal yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tentunya tidak terlepas dari investasi saham. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Menurut (Fahmi, 2011:170) Sebelum melakukan investasi dalam bentuk saham (*common stock*), seorang investor harus mempertimbangkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dan risiko (*risk*) yang mungkin terjadi, karena hubungan *return* dan *risk* investasi merupakan hubungan linier, "semakin besar profit atau keuntungan yang dijanjikan maka semakin besar pula tingkat resikonya, karena kedua hal ini bergerak selaras *high risk high return*".

Pasar modal menjadi sesuatu yang penting dan sangat berharga. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuan menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. pasar

modal sebagai alternatif pendanaan bagi pengembangan dunia usaha mempunyai peranan strategis dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional, juga salah satu sarana investasi bagi pemodal yang mempunyai kelebihan dana. Dalam perjalanannya, pasar modal Indonesia mengalami pasang surut (Manan, 2012:54).

Pasar modal dikenal juga dengan bursa efek. Bursa efek menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk menemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen. Dividen merupakan pembagian hasil dari laba perusahaan yang diberikan kepada pemilik saham yang menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Para investor yang menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan akan mendapat dividen. Bilal dan Jamil (2015:351), menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan pembiayaan yang penting bagi perusahaan dan berdampak pada harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh laba yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Menurut (Kodrat dan Indonanjaya, 2010:239) Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2000:124).

Likuiditas juga salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Hery, 2015:178). Rasio likuiditas itu sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar serta memenuhi menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi (Fahlevi, 2013:23).

Dalam pasar modal terdapat banyak perusahaan yang bersaing dalam dunia bisnis. Ada beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Dimana perusahaan manufaktur itu pekerjaannya menggunakan mesin, peralatan, serta tenaga kerja tentu.

Perusahaan manufaktur itu sendiri memiliki beberapa sektor, salah satunya adalah perusahaan manufaktur dalam sektor industri otomotif. Perusahaan otomotif memproduksi banyak kendaraan bermotor termasuk mobil yang sifatnya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan industri otomotif sebagai sampel yang diteliti karena industri otomotif di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang cukup diandalkan di Indonesia, dan penulis menyadari bahwa faktor – faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya. Tidak hanya meliputi kondisi internalnya saja, tetapi juga kondisi makro ekonomi yang berada dalam luar kendali perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada kinerja kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2018”.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian oleh Aisyah Ratnasari (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode

2011 – 2016)”. Untuk memperoleh bukti empiris yang meliputi variabel bebas X_1 (Profitabilitas), X_2 (Dividen) serta variabel terikat Y (Harga Saham). Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, analisa koefisien determinasi, analisa regresi berganda, uji korelasi sederhana, dan uji korelasi berganda. Uji hipotesis dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham 28.2 %, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebanyak 71.8%. Pengaruh Dividen terhadap harga saham 7.9%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebanyak 92.1%. Pengaruh profitabilitas dan dividen secara bersama-sama terhadap harga saham 29,8%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebanyak 70.2%.

Penelitian Anita Wijayanti (2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh bukti empiris yang meliputi variabel bebas X_1 (Likuiditas), X_2 (Profitabilitas), X_3 (Solvabilitas), X_4 (Ukuran Perusahaan) serta variabel terikat Y (Harga Saham). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pasar Modal

Menurut Pasal 1 ayat (4) Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Salah satu model pembangunan ekonomi di era globalisasi adalah maju

pesatnya pasar modal disuatu negara. Pasar modal sebagai alternatif pendanaan bagi pengembangan dunia usaha mempunyai peranan strategis dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional, juga salah satu sarana investasi bagi pemodal yang mempunyai kelebihan dana. Dalam perjalanannya, pasar modal Indonesia mengalami pasang surut (Manan, 2012:54).

(Fransiskus Paulus Paskalis Abi, S.E.,M.M.,2016:3) Pasar Modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari di Pasar Modal.

Pasar Modal menyediakan berbagai macam produk investasi bagi para investor seperti : saham, obligasi, reksadana dan surat berharga lainnya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:154) pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan atau memperdagangkan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*) (Tjiptono dan Hendy, 2011:51). Saham disebut juga sebagai tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh oleh pemegang saham maupun oleh perusahaan yang menerbitkan saham (Situmorang, 2008:51).

Menurut (Darmadji, 2001:5) Saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas

tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Sedangkan menurut Hadi (2013:67) saham adalah suatu surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat berharga tersebut diperjual - belikan.

Dari pengertian saham tersebut maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan.

Menurut (Situmorang, 2008:83) saham memiliki 3 (tiga) macam nilai, yaitu:

- 1) Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum dalam saham tersebut.
- 2) Nilai efektif, yaitu nilai yang tercantum dalam kurs resmi kalau saham tersebut diperdagangkan di bursa.
- 3) Nilai intrinsik, yaitu nilai ekonomis saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu cara untuk menentukan nilai sebuah perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga tinggi, sedangkan harga saham yang rendah mengindikasikan nilai perusahaan yang rendah, Fenandar dan Raharja, (2012:351); Fajaria, (2015:351).

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) Pengertian dari harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata - rata" jika investor membeli saham.

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan oleh pelaku pasar pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang bersangkutan di pasar modal, Nababan (2019:97). Adapun pengukuran harga saham dalam penelitian mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Nababan (2019:97), dan Deitiana (2011:57-66),

menggunakan harga saham saat penutupan (*closing price*).

Menurut Ayu dan Edy Handoyo dalam Clarenzia, Rahayu, dan Azizah (2013:78), "Harga saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek". Menurut Kesuma dalam Clarenzia, Rahayu, dan Azizah (2013:78), "Harga saham adalah nilai nominal penutupan dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia".

Menurut Sunariyah dalam Hutami (2012:106), "Harga saham adalah selebar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek". Sedangkan menurut Jogiyanto dalam Hutami (2012:106), "Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah surat kepemilikan modal berdasarkan harga yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Widoatmodjo (2012:46), harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis:

- a. Harga Nominal
Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Harga perdana
Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh pinjaman emisi (*underwriter*)

dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga saham.

c. Harga pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi tidak lagi melibatkan emiten dari pinjaman emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar – benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Mohammad Samsul, 2006:51).

Jenis-jenis saham menurut Jogiyanto (2003:67) dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Saham Preferen.
- b. Saham Biasa.
- c. Saham Teasuri.

a. faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dari dua faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. (Yuliana, 2010:60). Faktor internal yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu: laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total penjualan. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu: kebijakan pemerintah dan dampaknya,

pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar.

a. Penilaian Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:301), “Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu : nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi”.

b. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar waktu ke waktu, apakah harga saham sedang naik atau turun. Indeks harga saham menjadi indikator bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi (Hariyani, 2010:268).

c. Hak pemegang saham

(I Made Sudana, 2015:104) Secara konseptual, struktur suatu perusahaan mengasumsikan bahwa pemegang saham memilih direksi, yang kemudian bertugas merekrut manajemen untuk melaksanakan arahnya. Oleh karena itu, pemegang saham mengendalikan melalui hak untuk memilih direksi. Pada umumnya hanya pemegang saham yang memiliki hak untuk memilih direksi.

Likuiditas

Menurut Gitman dalam Deitiana (2011:59), “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang

mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kemampuan finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2009:41).

“Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendeknya” (Prastowo, 2014:82). Menurut Fahmi (2014:65) “rasio likuiditas (*likuidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Hery (2015:175) menjelaskan jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan CR (*Current Rasio*) atau rasio lancar yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Amanah, 2014:02).

Likuiditas perusahaan yang seringkali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen dengan lebih baik pula”. Menurut Purwaningsih dalam Clarenzia, Rahayu, dan Azizah (2013:74). “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Makin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka makin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut”.

(Hayati, Sri, S.E., M.Si.,2017:30) Risiko likuiditas umumnya terjadi setelah terjadinya risiko yang lain, contohnya

akibat adanya kredit macet ataupun akibat reputasi bank yang memburuk sehingga bank tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang cermat dalam arti memelihara kecukupan likuiditas dengan tetap mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan bank.

Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko dapat disebabkan faktor berikut:

1. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal penjualan dari penjualan aset, termasuk aset likuid.
2. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar bank, dan pinjaman yang diterima.

Penerapan manajemen risiko likuiditas perlu diterapkan dalam penerapan harga internal (*internal pricing*) dan pengukuran kinerja masing – masing unit bisnis sehingga insentif masing – masing unit bisnis dapat ditetapkan sejalan dengan eksposur risiko likuiditas masing – masing unit kerja.

Sedangkan menurut Menurut buku (Hery,S.E.,M.Si.,CRP., RSA, 2016 :149 - 151), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

Kebijakan dividen

(I Made Sudana, 2015:106) Dividen merupakan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham, baik berupa kas maupun saham. Dividen dibayar kepada pemegang saham menunjukkan pendapatan atas modal yang secara langsung atau tidak langsung di investasikan pemegang saham diperusahaan. Pembayaran dividen merupakan kewenangan dewan direksi.

Beberapa karakteristik yang penting dari dividen, meliputi :

1. Dividen yang diumumkan oleh dewan direksi perusahaan, bukan merupakan kewajiban perusahaan. Perusahaan tidak bisa dinyatakan bangkrut karena tidak mengumumkan pembayaran dividen. Besar kecilnya dividen tergantung pada pertimbangan bisnis dari dewan direksi.
2. Dividen yang dibayarkan perusahaan, bukan merupakan biaya bagi perusahaan. Dividen tidak bisa dikurangkan untuk maksud pajak perusahaan, karena dividen dibayarkan dari laba setelah pajak.
3. Dividen yang diterima masing – masing pemegang saham, merupakan pendapatan yang bagi pemegang saham dan sepenuhnya dikenakan pajak

pendapatan pribadi. Dividen yang diterima oleh perusahaan atas kepemilikan saham pada perusahaan lain, sebesar 70% dibebaskan pajak, sedangkan sisanya 30% dikenakan pajak.

Salah satu alasan investor membeli saham adalah dividen. Dividen, menurut Sjahrial dalam Clarenzia, Rahayu, dan Azizah (2013:77) “Seluruh laba yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen”. Menurut Deitiana dalam Clarenzia, Rahayu, dan Azizah (2013:77) “Dividen adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing - masing pemegang saham tersebut”. Maka dividen dapat diartikan sebagai suatu imbalan perusahaan yang pada umumnya berupa uang atau saham berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan yang diberikan kepada pemegang sahamnya secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

1. *Dividend Per Share (DPS)*. Menurut Weston dan Copeland dalam Hutami (2012: 109), “*Dividend per share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar”. Menurut Sarngadharan dan Kumar (2011: 148), “*Dividend per Share (DPS) shows the dividend distributed by the company out of the earnings available to the equity shareholders, on per share basis*”. Maka dapat disimpulkan *Dividend per Share (DPS)* merupakan total dividen tunai yang dibagikan perusahaan berdasarkan laba yang tersedia kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.
2. *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Menurut Keown dalam Deitiana (2011:62), “Rasio pembayaran dividen adalah jumlah dividen yang

dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar". Menurut Hin dalam Deitiana (2011:61), "*Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan dividen yang diberikan kepada pemegang saham dan laba bersih per saham". Menurut Sarngadharan dan Kumar (2011:149), "*Dividend Payout Ratio (DPR) shows the proportion of earnings per share distributed to the equity shareholders as dividend. The other portion of the earnings per share is being retained for reinvestment purpose in the business. In short dividend payout ratio indicates the relation of dividend per equity share to earnings per equity share*". Maka dapat disimpulkan *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan perbandingan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih per saham. Dalam rasio ini dapat ditunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang sahamnya.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh manajer untuk membagikan dividen atau menahan dividen sebagai laba ditahan. Baik perusahaan maupun investor memiliki kepentingan dengan kebijakan dividen karena kebijakan dividen terkait dengan sumber pendapatan yang akan diperoleh investor apabila dividen dibagikan, dan sumber pendanaan yang akan diperoleh oleh perusahaan apabila dividen tidak dibagikan, Jahfer dan Mulafara, (2016:351).

Kebijakan dividen menurut Ross *et.al* (2013:3) adalah suatu pola dari waktu pembayaran dividen (*the time pattern of dividend payout*). Yaitu penentuan mengenai tingkat porsi laba yang didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen sekarang, dan porsi laba yang ditahan guna diinvestasikan kembali. Menurut Gumanti (2013:23) dividen yang dibayarkan oleh perusahaan biasanya diukur dengan memakai dua macam

parameter yaitu *dividend payout ratio (DPR)* dan *dividend yield*.

Profitabilitas

Menurut Astuti (2004:36) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Kodrat dan Indonanjaya, 2010:239).

Sedangkan menurut Bodie (2003:465) menyatakan tingkat *return on equity* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor sehingga memberikan peluang akan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

Menurut (Hery, 2015:226) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Hanafi & Halim (2012:81) "rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu". Fahmi (2014:81) menjelaskan bahwa "rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan".

HIPOTESIS

1. Diduga variabel Likuiditas (X1), Kebijakan Dividen (X2), Profitabilitas (X3) berpengaruh parsial terhadap harga saham (Y) pada perusahaan *Go Public* Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018".
2. Diduga variabel Likuiditas (X1), Kebijakan Dividen (X2), Profitabilitas (X3) berpengaruh simultan terhadap harga saham

- (Y) pada perusahaan *Go Public* Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018”.
3. Diduga variabel Kebijakan Dividen (X1) berpengaruh dominan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan *Go Public* Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan mulai dari bulan Juli 2019 sampai dengan Desember 2019 dan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan *Go Public* Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018”. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu pusat penjualan harga saham perusahaan di Indonesia.

Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan perbandingan prosentase dua variabel yang sudah ditetapkan, maka jenis pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian Sekunder.

Menurut (Uma Sekaran, 2011) data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi, situs web, internet dan seterusnya.

Teknik Penarikan Sampel

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2018.

Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi. Penelitian teknik sampling yaitu metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu metode sampel penelitian dengan memperhatikan beberapa kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2016:85). Maka yang akan menjadi sampel dari penelitian sejumlah 4 perusahaan dengan analisis dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan laba rugi per 31 Desember dari tahun 2016 – 2018 yang diakses melalui www.idx.co.id dan dihitung menggunakan rumus masing – masing per variabel.

METODE PENGUMPULAN DATA

Jika dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data data sekunder. Adapun metode yang digunakan penulis dalam proses pengumpulan data adalah :

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari:

1. Data laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*) masing – masing perusahaan dengan tahun fiskal yang berakhir per 31 Desember, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dengan periode 2016 – 2018.
2. Data harga saham pada tahun 2016 – 2018.

Sumber data yang digunakan dalam mengumpulkan data diperoleh dan diakses melalui:

- a. Situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

- b. Situs resmi yang digunakan untuk mengetahui profil perusahaan yaitu www.britama.com/index.php/pe_rusahaan-tercatat-di-bei.
- c. Situs resmi yang digunakan untuk mengetahui perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu www.sahamok.com.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)
 Dalam metode ini, dilakukan observasi secara langsung pada objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan penulis pada perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Dokumenter (dokumentasi)
 Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia. Data – data yang bersumber dari non manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkan karena untuyk melengkapi data – data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi.

OPERASIONAL VARIABEL

Variabel penelitian merupakan suatu obyek yang menjadi fokus dalam penelitian dan diakhir penelitian diambil kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*Independent variable*) yang terdiri dari likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel terikat (*Dependent variable*) hanya ada satu variabel yaitu harga saham.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 variabel X, yaitu Likuiditas (X_1) dengan indicator rumus yang digunakan *Current Ratio* (CR) menurut Kasmir (2012:133) sebagaimana yang dikutip oleh Ratnasari (2016:197) menyampaikan bahwa Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

=

Kebijakan dividen (X_2) dengan indikator rumus yang digunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) seperti yang telah digunakan oleh Karpavičius dan Yu (2018:112-126), Muharti dan Anita (2017:142-155), Bilal dan Jamil (2015:73-83), Fajaria (2015:25), Fenandar dan Raharja (2012;16), dan Mardiyati *et al.* (2012;1-17). *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen perlembar saham yang dibayarkan dengan laba bersih perlembar saham yang didapatkan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan investor, namun akan berdampak pada kecilnya laba ditahan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}} =$$

Profitabilitas (X_3) dengan indicator rumus yang digunakan *Return On Equity* (ROE) Menurut Astuti (2004:36) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) dalam Indrawati (2016:25) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} =$$

Sedangkan untuk variabel Y adalah harga saham. Indikator yang digunakan yaitu Harga Saham = *closing price*. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:129), "Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar saat pasar sedang aktif atau lesu.

$$\text{Harga Saham} = \text{closing price}$$

METODE ANALISIS DATA

1. Statistik deskriptif

Penyajian statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013:29). Obyek dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas.

2. Uji hipotesis

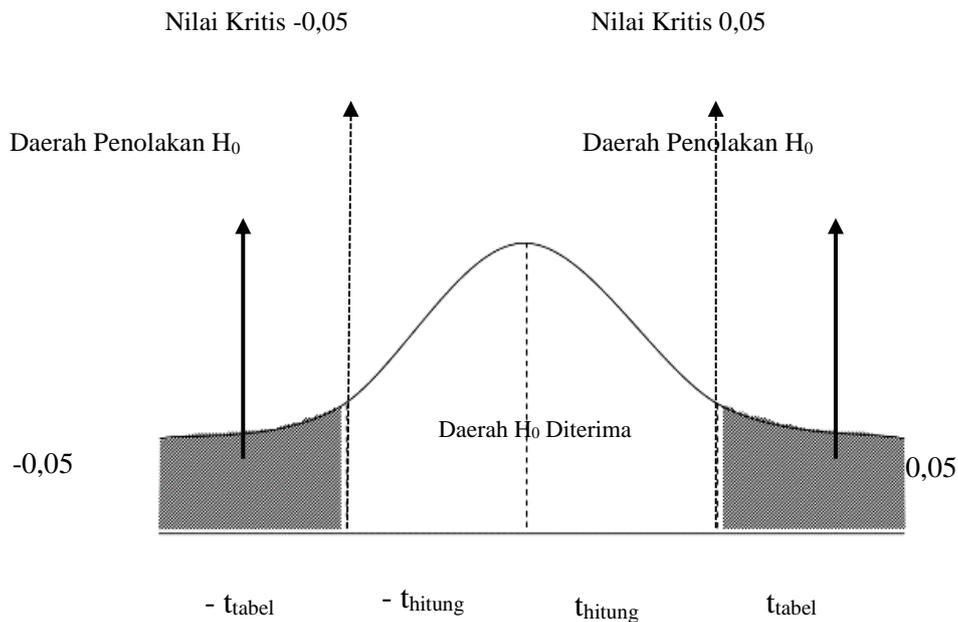
Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t parsial dan uji F simultan, yaitu dilakukan dengan cara pengujian melalui aplikasi *spss statistics 20* kepada seluruh data yang didapat dari hasil perhitungan laba rugi per 31 Desember dari tahun 2016 – 2018 dengan rumus masing – masing per variabel menggunakan uji

t dan uji F, untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dan simultan.

kriteria untuk pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut :

- a. $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak/Sig $t < \alpha 0,05$
- b. $t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$ diterima/Sig $t \geq \alpha 0,05$

Kemudian output hasil pengujian data dilakukan pengukuran pada kurva uji t untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial.



Kurva Uji t

Keputusan atau Kesimpulan Pengujian

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sig $t < \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia.

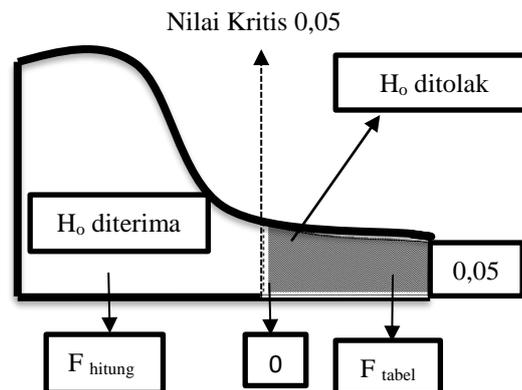
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sig $t \geq \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan

Kriteria pengujian uji F sebagai berikut :

a. H_0 diterima = $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

b. H_0 ditolak = $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama.

Kemudian output hasil pengujian data dilakukan pengukuran pada kurva uji t untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan.



Kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil pengujian dengan daerah penerimaan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial dengan melakukan pengujian menggunakan uji t.
- Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan dengan melakukan pengujian menggunakan uji F.
- Untuk mengetahui variabel independent manakah yang memiliki

pengaruh paling dominan dilakukan dengan cara melihat membandingkan hasil hitung manakah yang menunjukkan hasil paling besar pada perhitungan uji t.

INTERPRETASI HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil uji t pengaruh variabel secara parsial.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4,679 | ,456 | | 10,256 | ,000 |
| 1 Kebijakan Dividen (DPR) | ,306 | ,131 | ,921 | 2,344 | ,047 |
| Profitabilitas (ROE) | 1,213 | ,514 | ,938 | 2,359 | ,046 |
| Likuiditas (CR) | -3,273 | ,929 | -1,640 | -3,524 | ,008 |

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data output SPSS 20

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham.

Dari hasil uji t untuk variabel likuiditas menunjukkan bahwa $t_{hitung} - 3,524 < t_{tabel} 2,306$ dengan nilai signifikan $0,008 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan tingginya likuiditas dan Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arifin, Nita Fitriani. *et.al* 2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian (Sha, Thio Lie. 2015) menyatakan bahwa secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan (Idamanti, Nunuk. 2018) menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap harga saham.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham.

Dari hasil uji t untuk variabel kebijakan dividen menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,344 < t_{tabel} 2,306$ dengan nilai signifikan $0,047 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebijakan dividen terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan semakin meningkat kebijakan dividen, maka semakin meningkat harga saham perusahaan dan akan semakin banyak investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut maka permintaan terhadap saham juga akan meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang

dapat diartikan bahwa pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik. hal ini bisa terjadi pada perusahaan, karena perusahaan kebanyakan melakukan kegiatan transaksi dengan menggunakan utang jangka panjang, sehingga investor tidak terlalu memperhitungkan likuiditasnya dalam menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

signifikan dari variabel kebijakan dividen terhadap harga saham. Hipotesis yang dibangun sebelumnya diterima. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ermiasi, Cut. *et.al* 2019) dan (Sha, Thio Lie. 2015), dalam penelitiannya variabel kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian (Manurung, Patar Yandri. *et.al* 2019), (Ratnasari, Aisyah. 2018) variabel kebijakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham.

Dari hasil uji t untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,359 < t_{tabel} 2,306$ dengan nilai signifikan $0,046 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap harga saham. Hipotesis yang dibangun sebelumnya diterima. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ratnasari, Aisyah. 2018), (Manullang, Januardin *et.al*

2019) dan (Suwandini, Anita *et.al.* 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian (Manurung, Patar Yandri. *et.al.* 2019), (Putri, Linzzy

Pratami. 2015) dan (Tjahjono, Mazda Eko Sri. 2017) menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji F Pengaruh Variabel Secara Simultan.

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1,005 | 3 | ,335 | 4,793 | ,034 ^b |
| | Residual | ,559 | 8 | ,070 | | |
| | Total | 1,565 | 11 | | | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS (CR), KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR), PROFITABILITAS (ROE),

Sumber : Hasil olah Data SPSS 20

Dari Hasil Uji F, menunjukkan bahwa diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,793 > 3,86$) dan signifikansi penelitian $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut maka variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

Variabel Dominan

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham pada perusahaan *go public* pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018 dengan pembuktian bahwa (X_3) memiliki nilai t_{hitung} 2,359 lebih besar dari variabel kebijakan dividen (X_2) dan likuiditas (X_1).

PENUTUP

Simpulan

a. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan *go public* pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018.

Dan beberapa cara yang dapat dilakukan agar likuiditas tidak menurun yaitu dengan cara pengelolaan aktiva lancar dapat diperbaiki dengan baik dan juga perusahaan juga dapat membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

b. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *go public* pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Diharapkan perusahaan industri otomotif bisa mempertahankan dividen perusahaan agar permintaan para investor terhadap saham akan meningkat.

c. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *go public* pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Diharapkan perusahaan industri otomotif dapat mempertahankan laba saham untuk tetap menarik pandangan investor terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Amanah, Raghilia., Atmanto D., Azizah, Farah, Devi. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012): *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12. No. 1. Hal 02. Malang.
- Arifin, Nita Fitriani. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham: (Studi Subsektor Perekebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014): *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4. No.3.
- Bilal, Z. O., & Jamil, S. A. (2015). Does Dividend Policy Impact Stock Market Prices?-Evidence From Oman. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(9), 6873-6883.
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2013) "Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham".
<http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/5e-JURNAL-5-SRI.pdf>.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 57-66.
- Ermiami, Cut *et.al.* 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan: Sub Sektor Otomotif Pada Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2017. Vol. 8, No. 2.
- Hutami, R. P. (2012) "Pengaruh dividend per share, return on equity dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010". *Jurnal Nominal*. Vol. 1, (1).
- Idamanti, Nunuk (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Penjualan Terhadap Harga Saham : Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014. *Departement of Management FEB UMM*.
- Manullang, Januardin.2019. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Riset & Akuntansi*. Vol. 3, No.2.
- Manurung, Patar Yandri. 2019. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Harga Saham: Pada Sektor *Consumer Goods Industry* Di Bursa Efek Indonesia; *Jurnal Global Manajemen*. Vol. 8, No. 1.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.
- Muharti, & Anita, R. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 142-155.
- Nababan, L. U. (2019). Penerapan model regresi data panel pada analisis harga saham perusahaan batubara. *AKUNTABEL*, 16(1), 81-97.
- Ratnasari, Aisyah. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2016; *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol.11, No; 103-112.

- Sha, Thio Lie. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, *Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value* Terhadap Harga Saham: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2. 2010 – 2013. *Jurnal Akuntansi*. Vol. XIX, No. 02; 276-294.
- Suwandini, Anita. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham: Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2014 – 2015; *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. Vol. 18, No.1.
- Tjahjono, Mazda Eko Sri. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham : Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015; *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol. 10, No.2.
- Wijayanti, Anita. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham: Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia; *Jurnal Seminar IENACO*.
- Buku :
 Abi, Fransiskus Paulus Paskalis. 2016. *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Astuti, Dra. Dewi, MM. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bodie, Kane, Alex & Marcus. 2003. *Essentials of Investments*. Fifth Edition. New York: Mc Graw Hill Companies.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H. M. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjipto, 2001. *Pasar Modal di Indonesia*; Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Ghali Indonesia.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Resiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014a). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Fajaria, A. Z. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Fajaria, A. Z. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Fenandar, G. I., & Raharja, S. (2012). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Fenandar, G. I., & Raharja, S. (2012). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen : Teori, Empiris, dan Implikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hariyani, Iswi Serfianto. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Trans Media.

- Hayati, Sri, S.E., M.Si. 2017. *Manajemen Aset & Liabilitas (ALMA)*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo
- Hery. 2015. *Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : PT Buku Seru.
- Jogiyanto, H. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFE.
- Karpavičius, S., & Yu, F. (2018). Dividend premium: Are dividend-paying stocks worth more? *International Review of Financial Analysis*, 56, 112-126.
- Kodrat, David Sukardi & Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manan, Abdul. 2012. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Pasal 1 ayat (4) UU Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Ketiga)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W. & Bradford, Jordan D. (2013). *Fundamental of Corporate Finance*. 10th ed. New York : Irwin/McGraw Hill.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarngadharan, M., & Kumar, S. R. (2011) *Financial Analysis for Management Decisions*. New Delhi: PHI Learning Private Limited.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Situmorang, Paulus. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik. Edisi 2*. Ciracas Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandellin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuliana, Indah. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*; UINMALIKIPRESS (Anggota IKAPI), Malang.